

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA GASTRITIS PADA SANTRIWATI DI PESANTREN AL-MANAR

Muhammad Rizki¹, Syukriadi², Khasmina Hulmaira³, Irma Andriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Abulyatama

Email: rizki@unaya.ac.id¹, syukriadi@abulyatama.ac.id², hulmairakhasmina@gmail.com³,
irmaandriani_d3kep@abulyatama.ac.id⁴

ABSTRAK

Gastritis atau sakit pada ulu hati ialah terjadi peradangan pada mukosa dan sub mukosa lambung. Gastritis ditandai dengan rasa mual muntah, perdarahan pada kasus lanjut, rasa lemah dan nafsu makan menurun. Resiko penyakit gastritis ini masih sangat tinggi dan masalahnya belum terpecahkan, namun yang terjadi pada usia muda maupun masyarakat luas masih sangat banyak yang tidak terlalu peduli, memperhatikan kesehatan dan menjaga gaya hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis pada santriwati di Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 12 s/d 16 Juni 2023. Populasi dalam penelitian seluruh siswi Pesantren Al-Manar, dengan teknik pengambilan sample *purposive sampling* dengan jumlah sampel 79 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer. Sampel alat ukur menggunakan *chi square test*, teknik analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan factor pengetahuan ($p=0,002$) dan factor pola makan ($p=0,022$) dengan kejadian gastritis. Dapat ditarik kesimpulan terdapat pengetahuan dan pola makan merupakan factor penyebab kejadian gastritis pada santriwati di Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya. Diharapkan kepada pihak pesantren untuk dapat bekerja sama dengan instansi terkait seperti puskesmas dan dinkes untuk melakukan penyuluhan dan pemeriksaan rutin untuk menjaring anak-anak yang berisiko tinggi mengalami gastritis salah satunya adalah dengan menjaga pola makan seperti makan tepat waktu, tidak makan yang terlalu pedas dan mengonsumsi jajanan terlalu sering.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pola Makan, Gastritis, Santriwati.

ABSTRACT

Gastritis, or pain in the solar plexus, is inflammation of the gastric mucosa and submucosa. Gastritis is characterized by nausea and vomiting, bleeding in advanced cases, weakness, and decreased appetite. The risk of gastritis is still very high, and the problem has not been solved, but what happens at a young age and the wider community are still very much not too concerned, pay attention to their health, and maintain their lifestyle. This study aims to determine the factors that influence the occurrence of gastritis in female Santri at Pesantren Al-Manar, Krueng Barona Jaya District, Aceh Besar. This type of research is quantitative with a cross-sectional study design. Data collection was carried out from June 12 to 16, 2023. The population in the study was all female students of Pesantren Al-Manar, with a purposive sampling technique and a sample size of 79 respondents. Data collection using primary data The sample measuring instrument uses the chi-square test and univariate and bivariate analysis techniques. The results showed there was a relationship between knowledge factors ($p = 0.002$) and dietary factors ($p = 0.022$) and the incidence of gastritis. It can be concluded that knowledge and diet are factors that cause the incidence of gastritis in female students at the Al-Manar Islamic Boarding School in Krueng Barona Jaya sub-district. It is expected that the pesantren can cooperate with related agencies such as the health center and health department to conduct routine counseling and examinations to capture children who are at high risk of gastritis, one of which is by maintaining a diet such as eating on time, not eating too spicy, and not consuming snacks too often.

Keywords: Knowledge, Diet, Gastritis, Female students.

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang banyak dijumpai di klinik atau ruangan penyakit dalam adalah salah satu penyakit yang banyak di keluhkan oleh masyarakat, baik remaja maupun responden dewasa. Gastritis atau sakit pada ulu hati ialah terjadi peradangan pada mukosa dan sub mukosa lambung. Gastritis ditandai dengan rasa mual muntah, perdarahan pada kasus lanjut, rasa lemah dan nafsu makan menurun (Suwindri, 2021).

Menurut badan penelitian Kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mengadakan tinjauan terhadap 8 negara dan mendapatkan beberapa hasil presentase dari angka kejadian gastritis di dunia, dimulai dari negara yang angka kejadian gastritisnya yang paling tinggi yaitu Amerika dengan presentase mencapai 47% kemudian diikuti India dengan presentase 43% selain itu beberapa negara lainnya seperti Inggris 22%, China 31%, Jepang 14%, Kanada 35%, Perancis 29,5%, dan khususnya Indonesia 40,8% (Kemenkes RI, 2019).

Departemen Kesehatan RI menyebutkan bahwa angka prevalensi kasus gastritis di Indonesia cukup tinggi setiap tahunnya dapat mencapai 40,8% atau 274,396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Tina, dkk., 2019), sedangkan berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah di Kota Palu, gastritis termasuk dalam salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak dengan angka kejadian sekitar 12,316 kasus. Melihat kasus yang ada, swamedikasi atau pengobatan sendiri dilakukan sebagai suata bagian dari upaya penderita untuk menjaga dan memperhatikan Kesehatannya sendiri. Pada pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi masalah terkait penggunaa obat atau *drug related problem* apabila terbatasnya pengetahuan tentang obat dan penggunaannya (Harahap, dkk., 2017).

Persentase dari angka kejadian gastritis sendiri di Indonesia adalah 40,8% (Gustin, 2016). Angka ini terbilang tinggi dan perlu diberikan perhatian agar tidak terus meningkat. Gastritis bila tidak diobati akan mengakibatkan sekresi lambung semakin meningkat dan bisa menyebabkan luka-luka pada lambung (ulkus) yang dikenal dengan tukak lambung (Lestari, 2019). Penyakit gastritis meningkat sejak 5-6 tahun dapat menyerang semua jenis kelamin, kejadian gastritis disebabkan karena pola makan yang tidak teratur serta gaya hidup yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang dapat merangsang peningkatan asam lambung (Shalahuddin, 2018).

Gastritis yang sering terjadi pada remaja salah satunya karena tidak memperhatikan pola makan dengan baik akibat banyak kegiatan dan kesibukan mereka sehingga menyebabkan mereka mempunyai kebiasaan pola makan tidak teratur (Susilowati and Hariri, 2019). Kasus kejadian gastritis merupakan salah satu jenis kasus yang umumnya diderita oleh kalangan remaja. Khususnya penyakit ini dapat meningkat pada kalangan pelajar atau santriwati karena disebabkan oleh berbagai faktor misalnya tidak teraturnya pola makan, gaya hidup yang salah meningkatnya aktivitas (tugas sekolah) sehingga mereka lupa waktu untuk makan (Novitayanti, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 7 santriwati diketahui bahwa seluruhnya mengatakan malas untuk makan jika sudah melihat panjangnya antrian, 3 antaranya lebih memilih untuk makan jajanan. Seluruhnya mengatakan suka mengkonsumsi makanan pedas dan konsumsi makanan cepat saji seperti mie instan, bakso goreng yang dijual dikantin sekolah.

Santriwati mengatakan mengetahui tentang sakit gastritis, namun tidak dengan penyakit gastritis. Santriwati mengatakan bahwa penyebab penyakit maaf adalah karena tidak makan atau telat makan. Namun mereka tidak mengetahui bahwa pola makan seperti jenis makanan, bahan makan dan waktu makan menjadi pencetus penyakit gastritis. Hal ini menggambarkan bahwa remaja hanya mengetahui hal dasar penyakit gastritis, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Gastritis pada santriwati di pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan cara pendekatan menggunakan metode *cross sectional study* dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar yang berjumlah 378 responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 79 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*,

Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan, pola makan dan kejadian gastritis. Adapun instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan dibagikan langsung kepada santriwati, selanjutnya Analisa data menggunakan uji *chi square test* dengan menggunakan program SPSS.

Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan melalui proses administrasi dengan cara mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Abulyatama dan berikutnya adalah mendapatkan surat pengambilan data awal Pesantren Al-Manar.

Pelaksanaan

1. Menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan pengambilan data penelitian
2. Setelah mendapatkan surat izin pengambilan data penelitian selanjutnya peneliti meminta izin kepala Pesantren Al-Manar untuk melakukan pengambilan data penelitian yaitu data jumlah santriwati.
3. Penelitian ini menggunakan 2 responden enumerator yang telah dilatih sebelumnya. Adapun 2 responden dalam penelitian ini adalah teman seangkatan.
4. Penelitian dilakukan mulai tanggal 12 sampai dengan 16 Juni 2023.
5. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Pesantren Al-Manar yang telah bersedia meluangkan dan membantu peneliti dalam perihal pengambilan data penelitian
6. Selanjutnya peneliti melaporkan sebagian tata usaha untuk selanjutnya mendapatkan surat selesai data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya yang dilakukan pada tanggal 12 s/d 16 juni 2023 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di
Pesantren Al-Manar Tahun 2023 (n=79)

No	Kategori Umur	Frekuensi	Persentase
1	13 tahun	31	39,2
2	14 tahun	20	25,3
3	15 tahun	28	35,4
Total		79	100
No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	IXE	7	8,9
2	IXF	7	8,9
3	IXG	7	8,9
4	IXH	7	8,9
5	VIII E	7	8,9
6	VIII F	6	7,6
7	VIII G	6	7,6
8	VIII H	6	7,6
9	VIII	26	32,9
Total		79	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun yang berjumlah 31 responden (39,2%) dan berada pada kelas VIII sebanyak 26 responden (32,9%).

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian gastritis, faktor pengetahuan dan faktor pola makan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

1. Gastritis

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Gastritis Pada Santriwati di Pesantren
Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya
Tahun 2023 (n=79)

No	Gastritis	Frekuensi	Persentase
1	Mendukung	35	44,3
2	Tidak Mendukung	44	55,7
Total		79	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendukung mengalami kejadian gastritis yaitu sebanyak 44 responden (55,7%).

2 Pengetahuan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gastritis Pada Santriwati di
Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya
Tahun 2023 (n=79)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	39	49,4

2	Kurang	40	50,6
Total		79	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 40 responden (50,6%).

3 Pola Makan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pola Makan Santriwati di Pesantren Al-Manar
Kecamatan Krueng Barona Jaya Tahun 2023 (n=79)

No	Pola Makan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	35	44,3
2	Kurang	44	55,7
Total		79	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian responden memiliki pola makan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 44 responden (55,7%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Gastritis

Tabel 4.5
Pengaruh Pengetahuan Terhadap Terjadinya Gastritis Pada Santriwati
di Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya
Tahun 2023 (n=79)

Kejadian Gastritis							P Value
Pengetahuan	Mendukung		Tidak Mendukung		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	25,6	29	74,4	39	100	0,002
Kurang	25	62,5	15	37,5	40	100	
Total	35	44,3	44	55,7	79	100	

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 79 responden 39 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik, dimana sebagian besarnya tidak mendukung terjadinya gastritis yaitu sebanyak 29 responden (74,4%). Sedangkan dari 40 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besarnya mendukung terjadinya gastritis yaitu sebanyak 25 responden (62,5%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p Value 0,002 ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa H_0 diterima yang bermakna ada hubungan pengetahuan dengan kejadian gastritis.

Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis

Tabel 4.6
Pengaruh Pengetahuan Terhadap Terjadinya Gastritis Pada Santriwati
di Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya
Tahun 2023 (n=79)

Pola Makan	Kejadian Gastritis						P Value
	Mendukung		Tidak Mendukung		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	28,6	25	71,4	35	100	0,022
Kurang	25	56,8	19	43,2	44	100	
Total	35	44,3	44	55,7	79	100	

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 79 responden 35 diantaranya memiliki pola makan yang baik, dimana sebagian besarnya tidak mendukung terjadinya gastritis yaitu sebanyak 25 responden (71,4%). Sedangkan dari 44 responden yang memiliki pola makan kurang baik, sebagian besarnya mendukung terjadinya gastritis yaitu sebanyak 25 responden (56,8%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai *p Value* 0,022 ($< \alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa H_a diterima yang bermakna ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pengetahuan dengan kejadian gastritis didapatkan hasil uji silang dengan nilai *p value* 0,002, maka H_a diterima.

Pengetahuan dan kesadaran mengenai gastritis di kalangan masyarakat masih kurang, dan hal ini akan beresiko untuk melakukan kebiasaan yang dapat memicu terjadinya gastritis, hal tersebut berisiko menderita gastritis. Jika penyakit gastritis dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan resiko terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian. Kasus gastritis yang banyak diderita selain disebabkan oleh gaya hidup dan stress, diakibatkan juga tidak peduli serta kecendrungan menganggap remeh terhadap penyakit gastritis ini. Sehingga kasus gastritis banyak dialami masyarakat (Imam, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fajariyah et al., (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan 87,5% responden berpengetahuan baik, 97,5% responden yang memiliki pola makan baik dan 52,1% responden yang tidak ada kejadian gastritis. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis dengan nilai *P-Value* ($0,048 < 0,05$) dan diperoleh nilai OR sebesar 2,340.

Menurut asumsi peneliti, perilaku pencegahan pada gastritis dipengaruhi oleh faktor internal dari responden itu sendiri. Faktor internal tersebut berupa sikap responden, kebiasaan atau perilaku sehari-hari. Santriwati yang memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi, meskipun mendapatkan tingkat pengetahuan buruk akan cenderung tetap melaksanakan perilaku pencegahan kategori baik. Santriwati memiliki motivasi untuk tetap dalam kondisi sehat (tidak mengalami gastritis) salah satunya dengan makan tepat waktu. Namun santriwati juga memiliki kebiasaan makan makanan yang dapat menyebabkan munculnya penyakit gastritis seperti makanan pedas dan jajanan yang mengandung rasa asam serta pengawet. Hal ini menggambarkan kurangnya pengetahuan santri berkaitan dengan makanan pencetus penyakit gastritis. Semakin baik informasi yang didapatkan, maka akan berdampak pada pengetahuan

yaitu berguna untuk menjaga kesehatannya agar menjalankan kehidupan sehari-hari semakin semangat begitupun sebaliknya semakin buruk tingkat pengetahuan yang mengenai gastritis akan semakin banyak yang menderita gastritis.

2. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pola makan dengan kejadian gastritis didapatkan hasil uji silang dengan nilai *p Value* 0,022, maka H_a diterima.

Pola makan yang baik dan teratur merupakan salah satu dari penatalaksanaan gastritis dan juga merupakan tindakan preventif dalam mencegah kekambuhan gastritis. Penyemuan gastritis memerlukan pengaturan makanan sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi pencernaan. Selain itu menyediakan variasi makanan juga sangat berpengaruh, karena menyediakan variasi makanan yang kurang menarik dapat menimbulkan kebosanan, sehingga mengurangi selera makan, dan pada remaja lebih sering memilih makanan cepat saji (Fatimah & Siregar, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firdausy et al., (2022), dimana hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis dengan *P Value* = 0,005. Begitu pula dengan penelitian Diliyana dan Utami (2020) yang menunjukkan bahwa pada kelompok kasus gastritis terdapat 64,7% responden dengan pola makan tidak sehat dan pada kelompok kontrol non gastritis terdapat 52,4% responden dengan pola makan tidak sehat. Sedangkan hasil uji statistik Chi Square didapatkan hasil *p Value* sebesar 0,048 dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujian adalah hipotesis nol (H_0) ditolak jika $p < 0,05$.

Berdasarkan ulasan diatas, peneliti berasumsi bahwa pola makan bukan merupakan faktor tunggal yang dapat menyebabkan terjadinya gastritis, akan tetapi pola makan berhubungan dengan faktor penyebab kejadian gastritis lain pada rentang waktu yang lama sehingga timbullah penyakit gastritis pada diri seseresponden.

Belum terlaksananya pola makan yang baik pada beberapa responden dapat dikaitkan dengan faktor sehari-hari (seperti makan tepat pada waktunya karena males harus mengantri setiap jam makan, tidak mengkonsumsi makanan berlemak terlalu sering, berminyak, makanan pedas dan kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji) yang dijalani oleh responden sehingga menyebabkan responden kurang memperhatikan pola makannya, disisi lain juga ada faktor budaya (kebiasaan responden aceh sering masak manaan tinggi garam, pedas dan asam), serta ekonomi (dengan uang saku yang terbatas, santriwati cenderung jajan yang murang, dimana biasanya jajanan ini merupakan makanan cepat saji) dan status kesehatan yang nantinya dapat menurunkan nafsu makan responden. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab adanya hubungan pola makan dengan kejadian gastritis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar responden tidak mengalami gastritis yaitu sebanyak 44 responden (55,7%).
2. Sebagian responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 40 responden (50,6%).
3. Sebagian responden memiliki pola makan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 44 responden (55,7%).
4. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian gastritis di Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya dengan nilai *p Value* 0,002.
5. Ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di Pesantren Al-Manar Kecamatan Krueng Barona Jaya dengan nilai *p Value* 0,022.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajariyah, N., Argarini, D., & Chastiti, A. L. (2023). Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMA Negeri 93 Jakarta Timur. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 9(1), 13–19.
- Fatimah, P. S., & Siregar, P. A. (2020). Konsumsi buah, sayur dan ikan berdasarkan sosio demografi masyarakat pesisir Provinsi Sumatera Utara. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(1), 51–63.
- Firdausy, A. I., Amanda, K. A., Alfaeni, S. W., Amalia, N., Rahmani, N. A., & Nasution, A. S. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal*
- Gustin, R. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis pada Pasien yang Berobat Jalan di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi Tahun 2011. Vol: 2(1). Hal: 1-11.
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K. & Tanuwijaya, J. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186.
- Iman, N. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Obat Tentang Swamedikasi Pada Remaja Dengan Kejadian Gastritis Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Malang. *Journal Health Care Media (JHCM)*. Vol: 6(1). Hal: 22-31.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Data Dan Informasi. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, E. P., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2019). Pola Makan Salah Penyebab Gastritis Pada Remaja. *Ilmiah Keperawatan*, 1(2), 143–151.
- Noviasari, D. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Ketepatan Swamedikasi Gastritis Pada Pelajar MAN 01 Kota Pekalongan tahun 2022. *URECOL Journal*. Vol: 3(3). Hal: 274-284.
- Shalahuddin, I. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Ybkp3 Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 18(1), 33.
- Susilowati, L. and Hariri, M. H. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pelajar Kelas X. Vol: 2(2). Hal: 58–65.
- Suwindri. (2022). Faktor Penyebab Kejadian Gastritis di Indonesia: Literatur Riview. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*. Vol:1(2). Hal:209-223.
- Tina, L. et al. (2019). *Hubungan Stres, Keteraturan Makan, Jenis Makanan Dengan Kejadian Gastritis Pada Santri Di Pondok Pesantren Ummusabri Kota Kendari Tahun 2017*. Vol: 3(X 2). Hal: 70–76.